BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Implementasi keperawatan merupakan rangkaian tindakan yang dilakukan oleh perawat untuk mendampingi pasien dalam mengatasi masalah kesehatan yang dialaminya, dengan tujuan mencapai kondisi kesehatan sesuai dengan kriteria hasil yang telah ditentukan (Suwignjo et al., 2022). Kriteria dalam pelaksanaan tindakan keperawatan mencakup: keterlibatan klien secara aktif dalam proses tindakan, kolaborasi dengan tim kesehatan lainnya, pelaksanaan intervensi keperawatan untuk mengatasi masalah kesehatan klien, serta pemberian edukasi kepada klien dan keluarganya mengenai konsep keterampilan dalam merawat diri sendiri (Syafrini et al., 2015)

Implementasi keperawatan mencakup empat komponen utama, yaitu observasi, tindakan terapeutik, edukasi, dan kolaborasi (Tim Pokja SIKI DPP PPNI, 2018). Menurut Nursalam (2020), implementasi adalah tahap di mana perawat mengaplikasikan rencana asuhan keperawatan dalam bentuk intervensi nyata, dengan tujuan membantu klien mencapai target kesehatan yang telah dirumuskan. Pelaksanaan keperawatan merupakan serangkaian tindakan yang dilakukan oleh perawat untuk membantu klien dalam mengatasi permasalahan kesehatannya. Tahap ini menuntut

penguasaan berbagai keterampilan, termasuk kemampuan kognitif, keterampilan interpersonal, serta kemampuan psikomotorik.

Menurut Polopadang (2019), ada beberapa kemampuan yang harus dimiliki seorang perawat di tahap implementasi, antara lain kemampuan dalam berkomunikasi secara efektif, kemampuan dalam membina hubungan saling percaya dan saling menolong, kemampuan melaksanakan teknik psikomotor, kemampuan melaksanakan observasi sistematis, kemampuan dalam memberikan pendidikan kesehatan, kemampuan mengadvokasi, dan kemampuan dalam melakukan evaluasi

Moist merupakan kunci dari metode Modern dressing. Metode perawatan luka yang berkembang saat ini adalah menggunakan prinsip moisture balance, yang disebutkan lebih efektif dibandingkan metode konvensional. Perawatan luka menggunakan prinsip moisture balance ini dikenal sebagai metode modern dressing. Perawatan luka yang tertutup dengan modern dressing memiliki tingkat penyembuhan yang lebih cepat dibandingkan dengan yang ditutup dengan kasa. Modern dressing mampu untuk mempertahankan lingkungan lembab yang seimbang dengan permukaan luka, pemilihan dressing yang tepat dapat menjaga kelembapan seperti films, hydrogels, hydrocolloids, foams, alginates, and hydrofibers. (Rahmasari et al., 2023)

Tindakan penanganan luka yang tidak tepat sering menghambat proses penyembuhan luka secara cepat. Prinsip dari menejemen perawatan luka modern adalah mempertahankan dan menjaga lingkungan luka tetap lembab untuk memperbaiki proses penyembuhan luka, mempertahankan kehilangan

cairan jaringan dan kematian sel. Perawatan luka modern ini menggunakan balutan dengan kesesuaian terhadap warna dasar luka, eksudat, ada tidaknya infeksi, dan derajat luka.

Kelembaban luka yang dikelola dengan baik bisa membuat luka lebih cepat sembuh. Area luka akan mudah mengecil dan tidak mudah terinfeksi. Moist merupakan kunci dari metode modern dressing yang mempunyai tujuan untuk mengurangi infeksi, meningkatkan proses fibrinolisis, angiogenesis, dan menstimulasi pembentukan sel aktif. Konsep moist hanya dilakukan pada perawatan luka yang tertutup. Pada perawatan luka yang tertutup bisa menghasilkan kondisi yang lembab pada area luka tersebut, sehingga bisa mempercepat prosedur wound healing sebanyak 2-3 kali jika dibandingkan dengan prosedur wound care. merawat luka dengan prosedur moist wount healig pada penderita luka diabetes mellitus sangat efektif dilakukan dalam proses penyembuhan luka diabetes mellitus.(Nugroho & Adi, 2022)

Cairan Nacl 0,9% yang merupakan cairan fisiologis yang efektif untuk perawatan luka dengan cara menjaga kelembaban, menjaga granulasi tetap kering, namun NaCl 0,9% merupakan elektrolit yang kandungan garamnya cukup tinggi, bila dibandingkan larutan gula (40% atau madu) akan lebih mempercepat kesembuhan luka. Hasil penelitian, terlihat adanya efektifitas penyembuhan luka pada pasien ulkus diabetes Melitus setelah dilakukan perawatan luka dengan pemberian cairan NACL untuk melakukan perawatan luka menggunakan cairan Nacl 0,9% guna mempercepat penyembuhan luka.

Penggunaan NaCl 0.9% termasuk juga Teknik farmakologis. NaCl 0,9% merupakan cairan bakterisida yang bekerja dengan cara menipiskan dan menghancurkan membran luar bakteri dan setelah membran tersebut dihancurkan elektrolisis NaCl 0.9% menghasilkan klorin bebas seperti HCLO, CL2 dan CL-. Klorin itu berinteraksi dengan enzim bakteri, mengganggu periplasma dan membran internal untuk memungkinkan masuknya sitoplasma (Nur et al., 2020). NaCl 0,9% merupakan larutan isotonis aman untuk tubuh, tidak iritan, melindungi granulasi jaringan dari kondisi kering, menjaga kelembaban sekitar luka atau membantu luka menjalani proses penyembuhan. berdasarkan hasil penelitian tersebut penggunaan NaCl 0,9% termasuk cepat dalam upaya penyembuhan ulkus diabetik sampai pada fase proliferasi (Silvano, 2021)

Ulkus diabetikum adalah luka terbuka pada permukaan kulit yang disebabkan oleh komplikasi mikrovaskuler dan makrovaskuler dari diabetes jangka panjang, serta adanya neuropati perifer yang menyebabkan penurunan sensasi. Menurut data terkini, ulkus diabetikum terjadi pada sekitar 15-25% pasien diabetes sepanjang hidup mereka, dengan tingkat amputasi ekstremitas bawah yang mencapai 15-45% pada kasus-kasus yang tidak tertangani dengan baik. Kondisi ini menimbulkan beban finansial yang signifikan pada sistem perawatan kesehatan dan penurunan kualitas hidup yang drastis bagi penderitanya. (Larasati et al., 2025)

Berdasarkan data dari World Health Organization (WHO) tahun 2021, Sekitar 422 juta orang di seluruh dunia menderita diabetes, dan 230 juta jiwa

mengalami ulkus diabetikum. Sedangkan menurut International Diabetes Federation (IDF) dalam Diabetes Atlas edisi ke-10 menyatakan bahwa sebanyak 537 juta orang dewasa (usia 20-79 tahun) yang mengalami diabetes mellitus di dunia dan jumlah ini diperkirakan akan meningkat menjadi 643 juta pada tahun 2030 dan 783 juta pada tahun 2045 dan berdasarkan data tersebut maka penderita ulkus diabetikum juga akan terus meningkat sebanyak 40% dari total penderita diabetes mellitus. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia melaporkan jumlah penderita diabetes mellitus pada tahun 2021 sebanyak 19,47 juta jiwa. (Prayoga & Andriyani, 2024)

Indonesia berada diperingkat ke-5 dunia dengan jumlah penderita diabetes terbesar. Berdasarkan usia, lansia (lebih dari 65 tahun) memegang porsi penderita diabetes terbesar di Indonesia (20% dari total penderita), diikuti kelompok berusia 55-64 tahun (12,8%), 45-54 tahun (6%), dan 20-44 tahun (1,5%). Hal ini menandakan kelompok lansia sangat rentan terhadap penyakit diabetes

Berdasarkan Rekam Medis Pasien Diabetes Melitus Tipe II di Rumah Sakit Umum Daerah Sadsuitubun Langgur Tahun 2023 didapatkan sebanyak 127 jiwa dengan kasus diabetes melitus tipe II, sedangkan di tahun 2024 didapatkan sebanyak 184 jiwa mengalami peningkatan dari tahun sebelumnya, sedangkan di tahun 2025 mengalami penurunan sebanyak 128 jiwa dengan kasus diabetes melitus Tipe II (Rekam MediS RS Umum Daerah Karel Sadsuitubun langgur).

Luka diabetik disebabkan oleh infeksi sebagai akibat dari tingginya glukosa darah, sehingga meningkatkan proliferasi bakteri, dan ditambah adanya defisiensi sistem imun yang menyebabkan masa inflamasi luka berlangsung lama. Selain itu, tidak sesuainya penanganan pada luka diabetik (ulkus) dapat memperburuk kondisi luka. (Primadani & Nurrahmantika, 2021) Oleh karena itu diperlukan perawatan luka yang tepat dan optimal.

B. Rumusan Masalah

Bagaimana implementasi perawatan luka modern dressing menggunakan NaCl 0.9% pada pasien ulkus diabetikum tipe II ?

C. Tujuan Studi Kasus

1. Tujuan Umum

Meningkatkan kualitas perawatan luka pada pasien ulkus diabetikum melalui penerapan teknik perawatan luka modern (modern dressing) menggunakan larutan NaCl 0,9% sebagai cairan irigasi dan pembersih luka, guna mempercepat proses penyembuhan luka secara optimal, aman, dan berbasis bukti ilmiah (evidence-based practice).

2. Tujuan Khusus

Untuk mencapai tujuan umum tersebut, peneliti menetapkan langkah-langkah khusus yang meliputi:

a. Mampu melakukan pengkajian luka secara komprehensif
b. Mampu mencegah terjadinya infeksi selama prosedur perawatan luka
c. Mampu memberikan edukasi kepada pasien dan keluarga.
d. Mampu mengevaluasi perkembangan luka secara berkala

e. Mampu mendokumentasikan prosedur pelaksanaan perawatan luka moderen derssing

D. Manfaat Studi Kasus

1. Akademik : Mendokumentasikan secara akademis bahwa penggunaan NaCl 0,9% sebagai cairan pencuci luka aman (tidak merusak jaringan baru) dan efektif membersihkan pus serta kotoran tanpa menimbulkan iritasi seluler.
2. Ipteks: Memperkuat bukti ilmiah bahwa penggunaan NaCl 0,9% sebagai cairan pencuci bersifat non-toxic dan menjaga keseimbangan osmotik sel, sehingga mendukung lingkungan mikro yang optimal untuk penyembuhan.
3. Profesi Keperawatan : Meningkatkan keterampilan teknis perawat dalam mengaplikasikan metode moist wound healing dan pemilihan dressing yang tepat, sehingga perawat tidak hanya sekadar mengganti perban, tetapi melakukan manajemen luka secara komprehensif